



PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) PADA BANK BTPN SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Ary Ahmad Yani Hasibuan¹, Rahmi Syahriza², & Nur Santri Yanti³
^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
Email : ahmadary043@gmail.com, rahmi.syahriza@uinsu.ac.id, nursantriyanti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) pada Bank BTPN Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Medan Sunggal (Studi Kasus BTPN Syariah KC Medan Sunggal). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sedangkan variabel dependennya adalah Pemberdayaan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner dalam penelitiannya. Objek penelitian ini dilakukan di BTPN Syariah KC Medan Sunggal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah BTPN Syariah KC Medan Sunggal tahun 2023 triwulan I sebanyak 2.340 orang dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PMD BTPN Pembiayaan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya bantuan pembiayaan yang dapat menambah modal usaha dan meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Kata Kunci : Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), Pemberdayaan Ekonomi, Bank BTPN Syariah.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship and influence of Future Package Financing (PMD) at BTPN Syariah Bank in Community Economic Empowerment in Medan Sunggal District (Case Study of BTPN Syariah KC Medan Sunggal). This research uses quantitative research. The independent variable in this study is Future Package Financing (PMD) while the dependent variable is Economic Empowerment. The data used in this research is primary data using the distribution of questionnaires in the research. The object of this research was conducted at BTPN Syariah KC Medan Sunggal. The population used in this study were BTPN Syariah KC Medan Sunggal customers in the first quarter of 2023 totaling 2,340 people with a sample size of 96 people. The results of the study can be concluded that the BTPN Sharia Financing PMD has a positive and significant effect on community economic empowerment. This is supported by the existence of financing assistance that can increase business capital and increase community income.

Keywords : Future Package Financing (PMD), Economic Empowerment, Bank BTPN Syariah.

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan menyediakan jasa- jasa perbankan kepada masyarakat yang mana sistem operasionalnya sesuai dengan syariat Islam (Itamaji & Hartoto, 2018). Fungsi penyaluran dana pada masyarakat dalam bank yaitu dengan adanya pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan bank dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembiayaan yang tersedia pada bank syariah terdiri dari berbagai macam, banyaknya produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jenis pembiayaan dalam bank syariah antara lain pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna'*, dan pembiayaan *ijarah*. Dengan banyaknya jenis pembiayaan yang disediakan oleh bank, diharapkan dapat membantu bagi masyarakat yang mengalami kendala atau permasalahan finansial dan dapat menyesuaikan dengan jenis akad yang akan digunakan. Menurut (Safitri et al, 2022) tiap akad mempunyai karakteristik resiko kredit, resiko harga, resiko operasional dan resiko likuiditas. Salah satu yang digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada dengan tujuan akhir untuk memperoleh laba atau meningkatkan laba dari sebelumnya adalah pembiayaan *murabahah*.

Saat ini dengan persaingan bisnis yang semakin ketat membuat para pelaku usaha memiliki permasalahan utama yaitu masalah permodalan. Masalah permodalan ialah permasalahan yang timbul akibat dari kekurangan modal baik dari segi materi seperti uang maupun nonmateri seperti sumber daya manusia (SDM). Kendala modal menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan adanya pemasukan. Dengan kendala ini, banyak para pemilik UMKM yang terhambat dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu, dibutuhkan pihak lain yang dapat membantu

masyarakat mengatasi permasalahannya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019) dengan judul penelitian model finansial dan teknologi (Fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM di Indonesia yang menyimpulkan bahwa kegiatan yang menyangkut keuangan dan teknologi memang sangat dibutuhkan oleh UMKM dengan situasi saat sekarang ini, ada hubungan model finansial dan teknologi (fintech) dalam membantu permasalahan modal wirausaha UMKM, model finansial dan teknologi (fintech) terdiri dari beberapa macam antara lain : *crowdfunding* dan *peer to peer lending*, *market aggregator*, *risk and investment management* dan *payment, settlement* dan *clearing*. Secara universal hasil dari penelitian yang sangat membantu wirausahawan UMKM dalam mendapatkan modal guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya adalah model finansial dan teknologi (fintech) yang mengarah pada *crowdfunding* dan *peer to peer* (P2P) *lending* di Indonesia lebih familiar kearah P2P dimana telah di implementasikan pada kegiatan-kegiatan antara lain : *startup* permodalan pertanian, *startup* permodalan peternakan dan *startup* permodalan perikanan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo et al, (2019) dengan judul pengaruh *financial technology* (Fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang menyimpulkan bahwa fintech memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Fintech juga dapat digunakan sebagai *market place* dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan modal menjadi masalah utama dalam mengembangkan bisnis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini ialah melalui lembaga keuangan yaitu bank syariah. Usaha mikro

memiliki potensi yang sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di pedesaan. Upaya pemberdayaan masyarakat miskin menjadi penting karena hal ini merupakan upaya dalam menanggulangi kemiskinan. Salah satu lembaga keuangan yang sekarang ini dipercaya mampu membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah salah satu lembaga keuangan yang membangun BTPN Syariah secara khusus untuk difokuskan melayani masyarakat miskin atau masyarakat di pedesaan maupun masyarakat miskin kota (Suci et al, 2021). BTPN merupakan badan usaha yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada para nasabah dan beroperasi secara prinsip-prinsip syariah. BTPN Syariah merupakan anak perusahaan dari BTPN dengan kepemilikan saham sebesar 70% dan merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia (Adhistian et al., 2020).

Lembaga keuangan ini beroperasi dengan menyediakan produk dan jasa kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau. Produk yang ditawarkan BTPN Syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan masyarakat. Walaupun demikian, fokus dari BTPN Syariah adalah pada produk yaitu Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). BTPN Syariah menyediakan program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), dimana program tersebut secara khusus ditujukan kepada masyarakat usaha menengah kebawah, masyarakat prasejahtera maupun cukup sejahtera dan memberikan pembiayaan tersebut tanpa jaminan yang bisa digunakan oleh masyarakat miskin atau prasejahtera yang tidak memberatkan masyarakat untuk memikirkan jaminan (Aqidah, 2020). Paket Masa Depan (PMD) ini menjadi produk pembiayaan unggulan pada BTPN Syariah. Penerapan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan PMD adalah dengan menggunakan akad *murabahah* adalah akad jual beli atas barang

tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Suspitarsi et al 2018). Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan menyediakan. Pinjaman tersebut digunakan sebagai modal usaha yang nantinya masyarakat yang nasabah dari BTPN Syariah harus menunjukkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), fotocopy Kartu Keluarga (KK) dan surat bukti usaha bagi yang memiliki usaha dan bagi yang baru memulai usaha nantinya harus ada yang bertanggung jawab/penjamin atau nasabah menunjukkan bukti/nota penggunaan modal yang diberikan BTPN Syariah (Safitri et al, 2022).

Kecamatan Medan Sunggal merupakan salah satu daerah yang diberdayakan dengan simpan pinjam BTPN Syariah melalui program Paket Masa Depan (PMD) sejak Januari 2015 dan sampai sekarang masih terlaksana. Pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Sebelum adanya simpan pinjam BTPN Syariah di Kecamatan Medan Sunggal, masyarakat melakukan pinjaman modal usaha ke Koperasi Harian yang sistemnya hanya bisa melakukan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan sistem pembayarannya yang berat, selain itu masyarakat juga tidak bisa melakukan simpanan atau tabungan layaknya lembaga keuangan lainnya. Melalui simpan pinjam dari BTPN Syariah setidaknya bisa membantu sebagai modal tambahan masyarakat Medan Sunggal untuk memulai dan membangun usaha mikro, kecil maupun menengah. Dengan program Paket Masa Depan (PMD) Masyarakat mendapatkan pinjaman modal usaha dengan sistem pengembalian uang atau tagihan satu kali selama lima belas (15) hari, atau sebulan

dua kali dengan imbalan atau bagi hasil. Dengan memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha yang mengalami kesulitan terutama dalam hal permodalan, dapat diharapkan agar usaha yang dimiliki nasabah semakin maju dan berkembang, yang selanjutnya diharapkan dapat berdampak pula pada peningkatan laba yang diterima nasabah dari hasil usahanya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kecamatan Medan Sunggal,

Tabel 1. Laporan Jumlah Pembiayaan PMD BTPN Syariah Kecamatan Medan Sunggal Periode 2020-2022

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Laba Rugi Bersih dan tahun Berjalan	NPF (%)
1	2020	Rp. 3.411.740.000	Rp. 965.311.000.000	0,02%
2	2021	Rp. 4.288.520.000	Rp. 1.399.634.000.000	0,26%
3	2022	Rp. 6.061.550.000	Rp. 854.614.000.000	0,02%

Sumber : Data Olahan (2023)

Dilihat dari total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah dapat diketahui jumlah pembiayaan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa produk pembiayaan ini banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan modal kerja sebagai akibat dari meningkatnya biaya kehidupan masyarakat sehingga tingkat pinjaman/pembiayaan modal yang ada semakin banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu pula dengan adanya pemberdayaan ekonomi mealui pemberian pembiayaan PMD BTPN Syariah dapat memberikan efek positif kepada masyarakat sehingga ekonomi masyarakat terbantu dan aktivitas kegiatan ekonoi berjalan positif dan baik.

Berdasarkan tabel diatas pula diketahui bahwa pada tahun 2022 BTPN Syariah memberikan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar Rp. 3.411.740.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 965.311.000.000 dan dengan tingkat NPF sebesar 0,02%. Kemudian pada tahun 2021 BTPN Syariah memberikan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebesar Rp. 4.288.520.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 1.399.634.000.000

banyak masyarakat yang masih membutuhkan bantuan modal BTPN Syariah guna menjalankan usahanya kembali. Hal ini diketahui dari kuesioner yang di sebarakan kemasyarakat dan survey langsung ke BTPN Syariah kecamatan Medan Sunggal sehingga diketahui total pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan oleh BTPN Syariah kecamatan Medan Sunggal kepada nasabahnya dari periode 2020-2022.

dan dengan tingkat NPF yang meningkat sebesar 0,26 %. Kemudian pada tahun 2022 pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang disalurkan sebesar Rp. 1.399.634.000.000 dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 854.614.000.000 sedangkan NPF mengalami penurunan sebesar 0,02%

Adapun yang dimaksud dengan NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Karena banyaknya pembiayaan bermasalah, tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah beroperasi dengan buruk. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank, maka semakin besar pula resiko yang ditanggung sehingga berdampak besar terhadap pembentukan cadangan kerugian (PPAP), menurunnya laba operasional, dan rendahnya pembentukan tambahan modal. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan berpengaruh terhadap rendahnya dana bagi hasil, yang menyebabkan mereka mencari bank baru atau investasi lain yang lebih menguntungkan. Dari data tersebut terjadinya fluktuasi yang dimana besarnya pembiayaan tidak berbanding lurus dengan kurva naiknya laba maupun NPF.

Apabila dikaitkan NPF dengan pembiayaan yang disalurkan bank, maka dari data pembiayaan yang besar mengalami NPF yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan yang lebih rendah. Apabila dilihat dari sisi nasabah berarti adanya masalah yang bisa terjadi pada tingkat kejujuran dari penurunan usaha. Sehingga bank dituntut untuk lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan agar tepat sasaran dan juga tidak meningkatkan NPF pada bank. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan relevansi produk pembiayaan untuk pertumbuhan dan peningkatan pendapatan nasabah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kartasasmita (1996), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah

(UKM), memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. Berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka beberapa kegiatan pokok yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM terhadap UKM antara lain:

1. Program pengembangan sistem pendukung usaha UKM

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu: a) sumber pembiayaan, khususnya skim kredit investasi dan penyediaan skim pembiayaan ekspor melalui lembaga modal ventura dan lembaga non bank lainnya, terutama yang mendukung UKM; b) Penguatan jaringan pasar domestik produk-produk UKM melalui pengembangan lembaga pemasaran, jaringan/kemitraan usaha, dan sistem transaksi usaha yang bersifat *on-line*, terutama bagi komoditas unggulan berdaya saing tinggi; c) Penguatan infrastruktur pembiayaan bagi petani dan nelayan di perdesaan dan pengembangan skim-skim pembiayaan alternatif seperti sistem bagi hasil dana bergulir, sistem tanggung renteng atau jaminan tokoh masyarakat setempat sebagai pengganti agunan, penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat luas; d) Fasilitasi pengembangan skim penjaminan kredit melalui kerjasama bank dan lembaga asuransi, dan fasilitasi bantuan teknis kepada BPR dan Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) untuk meningkatkan penyaluran kredit bagi sektor pertanian; e) Penyediaan dukungan pengembangan usaha mikro tradisional dan pengrajin, melalui pendekatan pembinaan sentra-sentra produksi/klaster disertai dengan dukungan penyediaan

infrastruktur perdesaan; f) Bantuan perkuatan untuk KSP/USP yang masih dapat melakukan kegiatan; g) Memfasilitasi UKM untuk dapat berdagang di pasar darurat yang disediakan Departemen Perdagangan.

2. Pemberdayaan usaha skala mikro

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu: a) Peningkatan kesempatan dalam berusaha dengan penyediaan kemudahan dan pembinaan teknis manajemen dalam memulai usaha, perlindungan usaha, tempat berusaha wirausaha baru, dan penyediaan skim-skim pembiayaan alternatif untuk usaha; b) Penyelenggaraan pelatihan budaya usaha dan perkoperasian serta fasilitasi pembentukan wadah koperasi di daerah kantong-kantong kemiskinan; c) Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan LKM dan KSP di sektor pertanian dan perdesaan antara lain melalui pembentukan sistem jaringan antar LKM dan antara LKM dan bank; d) Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha, termasuk dengan cara meningkatkan kualitas koperasi sebagai wadah organisasi untuk meningkatkan skala ekonomi usaha dan efisiensi kolektif; e) Memfasilitasi sarana usaha bagi usaha skala mikro, yang berlokasi di sekitar tenda-tenda penampungan, dan pasar darurat yang pelaksanaan dikoordinasikan oleh Departemen Perdagangan; f) Peningkatan kredit skala mikro dan kecil serta peningkatan kapasitas dan jangkauan pelayanan KSP/USP; g) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan pengusaha mikro dan kecil (Wayan Suarja, 2007).

Salah satu hal yang dapat mendukung berkembangnya suatu UKM agar tercipta perekonomian yang kokoh adalah faktor

modal. Hingga saat ini faktor modal berupa kredit usaha masih diusahakan pemerintah dan tercantum dalam kebijakannya. Seperti yang telah disebutkan dalam kebijakan pemerintah di atas, pemerintah melakukan kegiatan pokok di bidang permodalan di antaranya adalah memperluas, memperkuat, dan memfasilitasi sumber-sumber pembiayaan serta meningkatkan kredit skala mikro dan kecil. Dengan demikian, permodalan menjadi faktor yang penting bagi kemajuan UKM dalam rangka menguatkan ekonomi nasional meskipun dalam kenyataannya, beberapa pelaku UKM masih mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit tersebut.

Pembiayaan Paket Masa Depan

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah produk penyaluran dana bagi usaha mikro kecil menengah yang menggunakan akad *wakalah wal murabahah*, produk pembiayaan ini diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang memiliki usaha untuk dikembangkan maupun bagi yang belum memiliki usaha tetapi mempunyai tekad untuk berusaha membangun dan menumbuhkan usaha yang tidak memiliki akses dan jaminan kepada bank.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al, (2022) mengenai pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera di Kecamatan Kampar (Studi Kasus Pada BTPN Syariah Cabang Kampar). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah yang diberikan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah dikarenakan dengan adanya bantuan pembiayaan ini dapat meningkatkan modal usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda et al, (2018) tentang pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap

kesejahteraan nasabah di BTPN Syariah MMS Bojong Soang. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojong Soang sudah berjalan dengan baik, kondisi tingkat kesejahteraan pembiayaan PMD di BTPN Syariah MMS Bojong Soang baik, dan pembiayaan PMD memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nasabah di BTPN Syariah MMS Bojong Soang. Koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh antara variabel pelaksanaan strategi diferensiasi atau variabel X terhadap variabel peningkatan penerimaan dana zakat atau variabel Y yang diperoleh adalah 0.717. Jadi dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu pelaksanaan penyaluran pembiayaan PMD yang dilakukan BTPN Syariah MMS Bojong Soang terhadap variabel Y atau tingkat kesejahteraan nasabah adalah 71.7%. hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup tinggi.

Penelitian yang di lakukan oleh Hanindya (2020) mengenai peran Pembiayaan Program Paket Masa Depan terhadap Perekonomian Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Kantor Cabang Banda Aceh). Hasil penelitian menunjukkan pihak BTPN Syariahtelah berperan serta dalam pemberdayaan perempuan pra-sejahtera melalui pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) sebagai modal kerja hal ini disampaikan oleh nasabah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Penelitian yang di lakukan oleh Ndraha (2022) yang membahas analisis pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan pendapatan nasabah dalam prespektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 61,1%. Sedangkan pada variabel Y2 pembiayaan

Paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) mengenai pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah dalam prespektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan usaha sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti faktor pemasaran dan tenaga kerja. Pembiayaan Paket Masa Depan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba nasabah. Serta dalam menjalankan kegiatan pembiayaan BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ghazali dalam (Safitri et al, 2022) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), sedangkan variabel dependen adalah Pemerdayaan Ekonomi Masyarakat. Data yang digunakan penelitian ini adalah primer dengan menggunakan penyebaran angket dalam penelitiannya. Obyek penelitian ini dilakukan di BTPN Syariah KC Medan Sunggal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah BTPN Syariah KC Medan Sunggal pada tahun 2023 triwulan I sebanyak 2.340 orang. Sedangkan sampel data yang diambil menggunakan rumus slovin sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2.340}{1 + 2.340(0.1)^2}$$

n = 95,9 dibulatkan menjadi 96 orang.

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23.0 untuk menganalisis Pembiayaan Paket Masa Depan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu juga, model regresi linier sederhana yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Persamaan regresi linier dari x terhadap y dirumuskan: $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

X = Variabel bebas (variabel independen)

A = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 96 eksemplar. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada BTPN Syariah KC Medan Sunggal. Total kuesioner yang dibagikan adalah 96 kuesioner (100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	96	100%
Total kuesioner yang kembali	90	93,8%
Total kuesioner yang tidak kembali	6	6,2%

Sumber : Data OLahan (2023)

Uji Normalitas

Adapun tujuan melakukan uji ini adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak.

Setelah penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,52
	Std. Deviation	2,922
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,122
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210 ^{c,d}

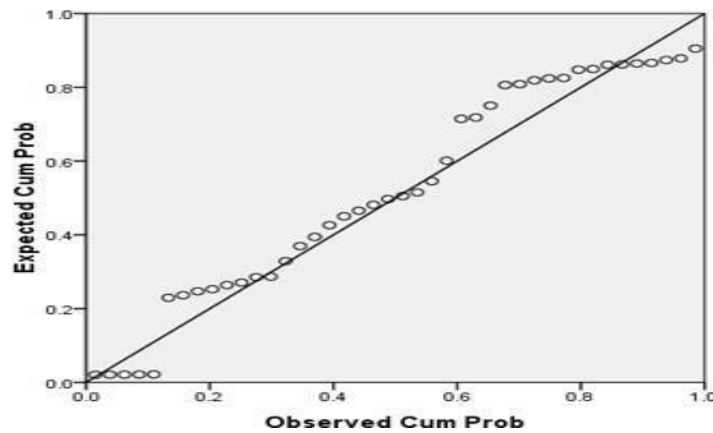
Sumber : Data OLahan (2023)

Hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas > 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi

normal. Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*.

Berikut ini adalah hasil uji *Plots* : normalitas dengan pendekatan kurva *P-P*

Gambar 1. Kurva Normal P-P Plot Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan kurva *P-P Plot* di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berdistribusi normal karena titik-titik yang tersebar membentuk kurva yang simetris di sekitar garis yang ditarik melalui nilai rata-rata (0.0).

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Adapun hasil dari uji Multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	T	Sig.	CollinearityStatistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,534	,010		
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	3,421	,020	,912	1,181

Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Y)

Sumber: Data Olahan (2023)

Pembiayaan paket masa depan (PMD) pada pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala *multikoleniaritas* atau tidak terdapatnya korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana jika Nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika Nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Adapun hasil Uji *heteroskedastisitas* yang peneliti peroleh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,123	1,999			
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	.280	.031	.816	9.173	.200

Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Y)

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilihat dari hasil pengujian masing-masing variabel pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,123	1,999			
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	.280	.031	.816	9.173	.200

Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Y)

Sumber : Data Olahan (2023)

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila t-hitung > t-tabel atau Sig. $t < \alpha$

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila t-hitung < t-tabel atau Sig. $t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,10$ dan rumus $n-k$ (jumlah populasi - jumlah variabel, $96-2= 94$) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.10. Jika t-tes > t-tabel berarti secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika besarnya nilai sig lebih

kecil dari 0.1 atau 10% maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi, nilai dari t-tabel adalah 1,290.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka persentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisien determinasi sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. ErrorOf the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 ^a	,701	,709	,807	2,205

Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Y)

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, angka *R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen) dengan angka *R Square* sebesar 0.701 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar (Y) sebesar 70,1%. Sisanya 29.9% di jelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	8,123	1,999			
Pembiayaan Paket Masa Depan(PMD)	0,280	.031	.816	9,173	.200

Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat(Y)

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah 8.123 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,280 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = 8.123 + 0,280 X$$

Secara sistematis nilai konstanta 8.123 menyatakan bahwa pada saat pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah 0, maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat 8.123. Jadi jika terdapat kenaikan pada nilai pembiayaan PMD BTPN Syariah maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat akan bertambah, namun jika ada pengurangan nilai pembiayaan maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah 70.1% hal ini diperoleh dari nilai *R Square* yang menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen) dengan angka *R Square* sebesar 0.701. Hasil uji t memperoleh nilai t-hitung = 9.173 dan t-tabel = 1,290 dengan nilai sig = 0,000. Jadi nilai t-hitung > t-tabel, artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh pembiayaan PMD BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 yaitu pembiayaan PMD BTPN Syariah dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembiayaan PMD BTPN Syariah dilakukan menggunakan akad *wakalah wal murabahah* yaitu mewakilkan kepada nasabah dalam hal pembelian barang. Hal ini sebenarnya menguntungkan bagi pihak perbankan namun dengan mewakilkan pembelian barang memiliki resiko penggunaan pembiayaan tidak sesuai dengan akad dan hal ini yang akan berpengaruh terhadap usaha nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) pada Bank BTPN Syariah dalam Pemerdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Medan Sunggal (Studi Kasus BTPN Syariah KC Medan Sunggal) dapat disimpulkan bahwa hasil bahwa Pembiayaan PMD BTPN Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya bantuan pembiayaan yang dapat meningkatkan modal usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistian, Patria., Ruspindi, Aprina, Budi., Candra, Adi., & Wahyu. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 1–5.
- Ardiansyah, Tedy. 2019. Model Finansial dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), p. 158-166.
- Aqidah, Waqi'atul. 2020. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), p. 382–391.
- Hanindya, Lady Missyelle. 2020. Peran Pembiayaan Program Paket Masa Depan terhadap Perekonomian Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Kantor Cabang Banda Aceh). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Itamaji, Galeh., & Hartoto, Witjaksono Eko. 2018. Kontribusi Program Paket Masa Depan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pra Sejahtera di Pedesaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), p. 82–88.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Cides. Jakarta
- Ndraha, Alfilda Amilah. 2022. Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peningkatan Pendapatan Nasabah dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada BTPN Syariah MMS Medan Marelan). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nuhuda, Rachna Fauzia., Hidayat, Asep Ramdan., & Abdurrahman, Dudung. 2015. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan terhadap Kesejahteraan Nasabah di BTPN Syariah MMS Bojong Soang. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah UNISBA*, 1(2), p. 478-484.
- Raharjdo, Budi., Ikhwan, Khairul., & Siharis, Alkadri Kusalendra. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.

- Safitri, Sri., Fuadi, Ahmad., & Khairunnisa. 2022. Efektivitas Pembiayaan Tanpa Agunan Menggunakan Akad Murabahah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di BTPN Syariah Kecamatan Hinai. *Al Istimrar : Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), p. 162-271.
- Siregar, Efi Elmi Fitri., Anriva, Della Hilia., & Hidayat, Muhammad. 2019. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera di Kecamatan Kampar ; Studi Kasus pada BTPN Syariah cabang Kampar. *Jurnal Islamika*, 2(1), p. 11-22.
- Suarja, Wayan. 2007. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikor, Kecil, dan Usaha Menengah. *Kovensasi Nasional Media Massa Se-Indonesia*. Samarinda.
- Suci, Ajeng Rezkita., Nurapiah, Dewi., & Purnama, Yulia. 2021. Prosedur Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah MMS Regasdengklok Karawan. *Jammiah (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, 1(2), p. 76–89.
- Suspitasari., Mas'ad., & Ali, Ibrahim. 2018. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Geohrapgi : *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(2), p. 14–18.
- Wahyuningsi, Tri. 2019. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Laba Nasabah Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.